



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA

Jurnal KOPASTA, 1 (12), (2025) 46 - 55



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN :2599 0071

Received : Februari 2025

Revision : April 2025

Accepted : Mei 2025

Published : Juni 2025

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERENCANAAN KARIR SISWA SERTA IMPLIKASI LAYANAN BIMBINGAN KONSELING

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON STUDENTS CAREER PLANNING AND IMPLICATIONS FOR GUIDANCE AND COUNSELING SERVICES

Mistahul Khafifah¹, Ahmad Yanizon², Junierissa Marpaung³, Ramdani Ramdani⁴

¹²³⁴ Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia

¹mistahulkhafifahafi1835@gmail.com, ²konselornizon@gmail.com,

³junierissa_marpaung@yahoo.com, ⁴ramdanidani146@gmail.com

Abstrak

Mistahul Khafifah, 2025. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa serta Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya temuan bahwa meskipun beberapa siswa memiliki lingkungan keluarga dengan kategori sangat tinggi, mereka masih menunjukkan perencanaan karir yang rendah. Tujuan penelitian yaitu agar dapat melihat pengaruh lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa SMAN 25 Batam. Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional melalui analisis regresi sederhana. Subjek penelitian terdiri dari 37 siswa, dengan instrumen berupa skala lingkungan keluarga dan skala perencanaan karir yang disusun berdasarkan aspek-aspek masing-masing variabel. Hasil analisis menunjukkan adanya pengaruh signifikan lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa, baik secara parsial maupun keseluruhan. Hal ini terbukti melalui hasil uji nonparametrik Wilcoxon yang mendapat nilai Sig 0,000 < 0,05. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam pembentukan perencanaan karir siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya layanan bimbingan konseling yang lebih terarah, dengan melibatkan dukungan keluarga sebagai faktor pendukung utama dalam membantu siswa merencanakan masa depan karirnya.

Kata kunci: lingkungan keluarga, perencanaan karir, bimbingan konseling.

Abstract

This research is motivated by the finding that although some students have a very high family environment, they still show low career planning. The purpose of this research is to examine the influence of the family environment on the career planning of students at SMAN 25 Batam. The research applies a quantitative approach with a correlational type through simple regression analysis. The research subjects consisted of 37 students, with instruments in the form of a family environment scale and a career planning scale arranged based on aspects of each variable. The results of the analysis indicate a significant influence of the family environment on students' career planning, both partially and overall. This is proven by the results of the nonparametric Wilcoxon test which obtained a Sig value of 0.000 < 0.05. The conclusion of this study is that the family environment plays an important role in the formation of students' career planning. The

implications of this research emphasize the need for more targeted guidance and counseling services, involving family support as a key supporting factor in helping students plan their future careers..

Keywords; *Career planning, Information services.*

PENDAHULUAN

Menurut teori perkembangan karir Ginzberg (dalam Anisah, 2015) siswa SMA berada pada tahap perkembangan karir yang disebut tahap realistis. Pada tahap ini, individu mulai menyadari pentingnya menyesuaikan antara minat, kemampuan, dan realitas dunia kerja. Proses ini mencakup tiga sub-tahap, yaitu eksplorasi, kristalisasi, dan spesifikasi. Dalam tahap eksplorasi, siswa mulai mencari tahu berbagai pilihan karier yang sesuai dengan diri mereka. Selanjutnya, pada tahap kristalisasi, mereka mulai memperjelas dan memfokuskan pilihan karier berdasarkan minat dan nilai yang diyakini. Terakhir, pada tahap spesifikasi, siswa mulai menetapkan pilihan karier secara lebih pasti dan merancang langkah-langkah konkret untuk mencapainya. Oleh karena itu, masa SMA menjadi periode penting dalam pembentukan keputusan karier yang matang dan realistis (dalam Anisah, 2015).

Menurut Super dan Knasel, (2020) perencanaan karir adalah proses pemahaman diri, penelusuran informasi tentang dunia kerja, serta pengambilan keputusan yang mengarahkan individu menuju pemilihan karir yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan nilai-nilai mereka. perencanaan karir berkembang sepanjang masa dan terkait dengan perkembangan individu dalam kehidupan mereka. Bahwa sesungguhnya dalam merencanakan karir melibatkan pengambilan keputusan yang rasional dalam proses evaluasi yang berkelanjutan terhadap tujuan karir individu. Apabila seseorang tidak tepat dalam merencanakan karir dengan melibatkan keputusan atau yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka maka hasil yang akan dicapai cenderung kurang maksimal.

Umumnya istilah karir disamakan dengan pekerjaan di mana perencanaan karir maknanya sama dengan penetapan pekerjaan. Namun istilah karir memiliki makna lebih luas tidak hanya sekedar terkait pemilihan pekerjaan. Karir berkaitan dengan fase perkembangan individu di mana karir merupakan sebuah mekanisme yang esensial guna meraih kesuksesan dalam kehidupan seseorang yang menjadikan perlu adanya perencanaan karir yang sesuai. Seseorang yang mempunyai potensi perencanaan karir yang baik dapat menjadikannya memiliki wawasan yang baik pula mengenai karir itu sendiri. Berhasilnya pencapaian karir seseorang bisa dipicu oleh adanya potensi mengambil keputusan serta perencanaan karir yang matang. Individu dengan perencanaan karir akan mampu memiliki pemahaman terkait dirinya sendiri yang nantinya bisa

membantu untuk menentukan pilihan sesuai keadaan dirinya (Safitry, 2019)

Fenomena yang terjadi di Indonesia terkait perencanaan karir menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karir di masa depan, yang salah satunya disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan informasi yang memadai sejak dini. Banyak siswa memilih jurusan atau pekerjaan bukan berdasarkan minat dan potensi diri, melainkan karena tekanan orang tua, pengaruh teman sebaya, atau tren yang sedang populer. Hal ini sesuai dengan gagasan Ginzberg (1951) yang mengungkapkan perencanaan karir adalah proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, nilai pribadi, dan pengalaman individu. Di Indonesia, penelitian oleh Hurlock (2004, dalam Ananda, 2019) juga menguatkan bahwa peran lingkungan keluarga, sekolah, serta akses informasi sangat penting dalam membentuk arah dan keputusan karir seorang siswa. Kurangnya integrasi antara bimbingan konseling karir dengan kurikulum pendidikan di sekolah turut menjadi tantangan dalam memfasilitasi siswa untuk membuat perencanaan karir yang matang dan realistis.

Berdasarkan hasil angket kebutuhan peserta Didik (AKPD) yang penulis lakukan pada Februari 2025 di kelas XI 3A SMAN 25 Batam dengan jumlah 37 siswa, 30 siswa atau 81,0% memiliki permasalahan di bidang karir. menunjukkan hasil perencanaan karir yang rendah sehingga dukungan keluarga tersebut menjadi dorongan untuk lebih belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, siswa masih belum mengerti tentang perencanaan karir, siswa kurang eksplorasi diri dan kurang menggali informasi.

Dalam peneliti terdahulu Nurrahman (2024) pengaruh lingkungan keluarga serta perencanaan karir pada kesiapan kerja mahasiswa program studi Manajemen Universitas Ahmad Dahlan. Tujuan penelitian ini yaitu guna menguji pengaruh lingkungan keluarga serta perencanaan karir pada kesiapan kerja. Dalam pengambilan sampel peneliti menerapkan teknik sampel ber kriteria Mahasiswa Manajemen Universitas Ahmad Dahlan angkatan 2019 serta 2020 yang sudah mengambil skripsi sejumlah 210 orang.

Menurut Hurlock (2002), keluarga merupakan kelompok sosial pertama tempat anak belajar tentang nilai, norma, dan perilaku. Di dalam keluarga, anak menerima dukungan emosional, bimbingan, dan pembentukan karakter yang menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya, termasuk dalam perencanaan karir. Lingkungan keluarga memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan kepribadian, nilai-nilai, dan preferensi karier remaja. Melalui interaksi sehari-hari, keluarga menjadi sumber utama

pendidikan informal yang dapat mempengaruhi pandangan dan sikap remaja terhadap berbagai pilihan hidup, termasuk karier. Pola asuh orang tua, nilai-nilai yang diajarkan di rumah, serta pengalaman anggota keluarga yang telah berkecimpung dalam dunia wirausaha dapat menjadi faktor penentu yang membentuk minat dan keputusan remaja untuk memilih jalur karier berwirausaha. Dukungan sosial keluarga tersebut memberi pengaruh signifikan bagi kemantapan dalam mengambil keputusan karier remaja (Maslikhah et al., 2022).

Umumnya perkembangan karir individu dipicu oleh dua faktor berupa faktor internal serta eksternal. Dua faktor tersebut memberi pengaruh antara satu dengan lainnya secara positif bagi pengembangan serta pemilihan karir. Faktor internal mencakup taraf intelegensi, sifat kepribadian, bakat, minat, nilai kehidupan, pengetahuan, dan kondisi jasmani. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari status sosial ekonomi keluarga, lingkungan, prestasi akademik, pendidikan sekolah, dan tuntutan (M. Naimul 2022). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pengaruh inti setelah itu sekolah dan kemudian masyarakat. Keluarga dipandang sebagai lingkungan dini yang dibangun oleh orangtua dan orang-orang terdekat. Dalam bentuknya keluarga selalu memiliki kekhasan, setiap keluarga selalu berbeda dengan keluarga lain. Memiliki Sejarah perjuangan, nilai, kebiasaan turun temurun, memberi pengaruh secara akulturatif (secara tidak sadar). Beberapa ahli menegaskan lingkungan keluarga amat besar membentuk kepribadian anak (Bambang, 2020).

Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi, minat, dan arah perencanaan karir anak sejak usia sekolah. Maka, kerja sama antara sekolah dan keluarga sangat penting dalam membantu siswa mengenal diri, mengenali potensi, dan merencanakan masa depan karir sesuai bakat serta minat mereka.

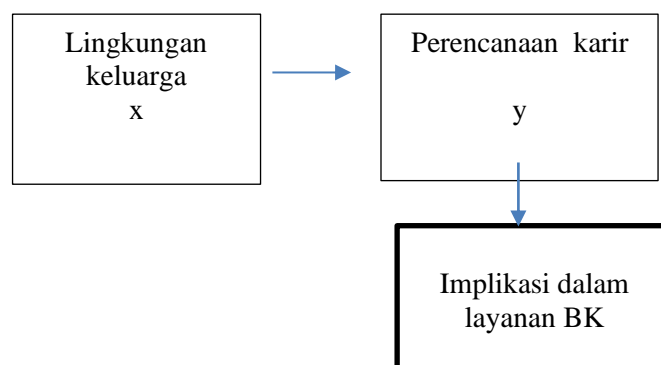
Penelitian ini memiliki tujuan melihat pengaruh lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa serta implikasi layanan bimbingan konseling

Tujuan Penelitian

Agar dapat melihat bagaimana perencanaan karir siswa kelas XI3a di SMA N 25 Batam, Untuk mengetahui bagaimana lingkungan keluarga siswa kelas XI3a di SMA N 25 Batam, Agar dapat melihat apakah terdapat pengaruh lingkungan keluarga bagi perencanaan karir siswa kelas XI3a di SMA N 25 Batam, Untuk mengetahui bagaimana implikasi layanan bimbingan konseling di SMA N 25 Batam

Kerangka Berpikir

kerangka berpikir



Gambar 1, kerangka berpikir

Hipotesis penelitian

Ha: terdapat pengaruh lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa DI SMAN 25 Batam

Ho: tidak terdapat pengaruh lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa DI SMAN 25 Batam

METODOLOGI (Metode dan hasil penelitian)

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif, Pendekatan dimanfaatkan guna meninjau hubungan antara variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (perencanaan karir). Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif memiliki tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, sedangkan penelitian asosiatif kausal dengan tujuan meninjau keterkaitan sebab-akibat antara dua maupun lebih variabel.

Hasil Penelitian

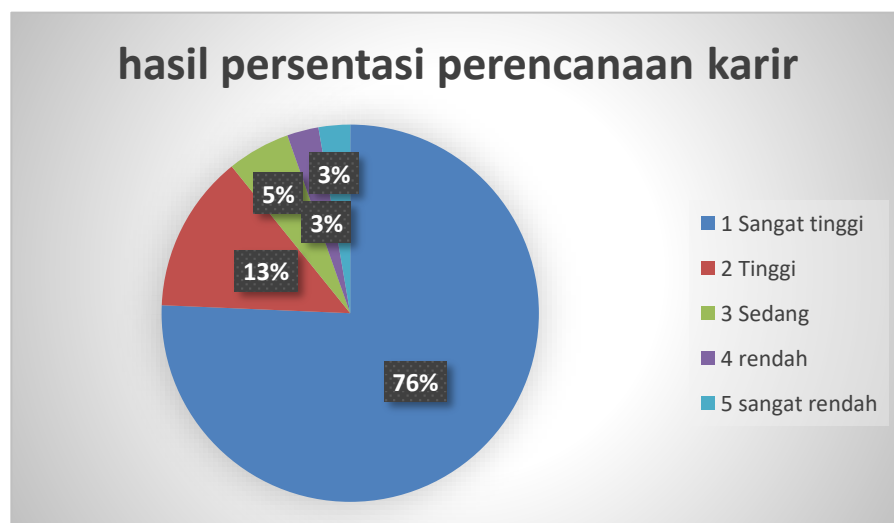
Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 25 Batam, tepatnya berlokasi di bengkong sadai, sadai, kec. Bengkong, kota Batam Prov. Kepulauan riau, tepatnya di kelas XI 3a jumlah responden yang digunakan sebanyak 37 orang yang merupakan siswa aktif di SMA N 25 Batam pada waktu penelitian.

Tabel 4. 1 Kategorisasi perencanaan karir

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 55
Tinggi	$51 < 55$
Sedang	$47 < 51$
Rendah	$43 < 47$
Sangat Rendah	< 43

Tabel 4. 2 Persentase Perencanaan Karir

Kategori	Frekuensi	Persentase
a) Sangat Tinggi	28	76%
b) Tinggi	5	14%
c) Sedang	2	5%
d) Rendah	1	3%
e) Sangat rendah	1	3%
Total	37	100 %



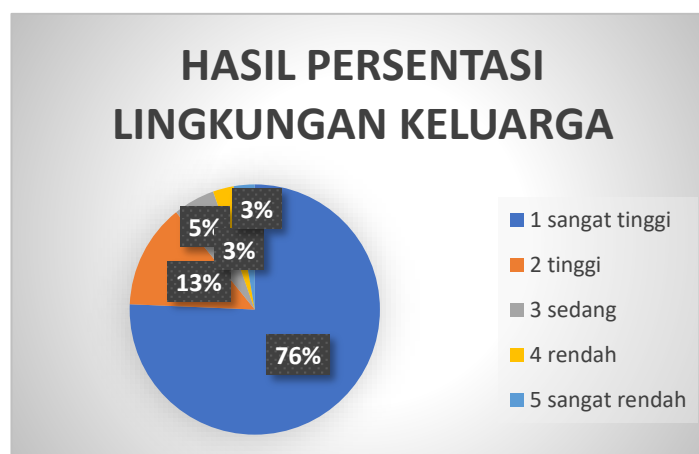
Gambar4. 1 Diagram Persentasi Perencanaan Karir

Tabel 4. 3 Kategorisasi Lingkungan Keluarga

Kategori	Interval
Sangat Tinggi	≥ 37
Tinggi	$34 < 37$
Sedang	$31 < 34$
Rendah	$28 < 31$
Sangat Rendah	< 28

Tabel 4. 4 Persentasi Lingkungan Keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase
a) Sangat Tinggi	28	76%
b) Tinggi	5	14%
c) Sedang	2	5%
d) Rendah	1	3%
e) Sangat rendah	1	3%
Total	37	100 %



Gambar4. 2 Diagram Persentasi Lingkungan Keluarga

Hasil Data Perencanaan Karir

Berdasarkan tabel, diketahui perencanaan karir dengan kategori sangat tinggi yaitu (76%), kategori tinggi yaitu (14%), kategori sedang yaitu (5%), kategori rendah yaitu (3%) dan kategori sangat rendah yaitu (3%).

Hasil Data Lingkungan Keluarga

Mengacu pada tabel, dapat diketahui lingkungan keluarga dengan kategori sangat tinggi yaitu (76%), kategori tinggi yaitu (14%), kategori sedang yaitu (5%), kategori rendah yaitu (3%) dan kategori sangat rendah yaitu (3%).

PEMBAHASAN

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap perencanaan karir

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan analisis regresi sederhana Non Parametris , dapat diketahui bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap perencanaan karir. Artinya perencanaan karir meningkat maka lingkungan keluarga akan juga akan meingkat. Dari data yang didapat memperlihatkan mayoritas siswa SMAN 25 Batam memiliki rentang lingkungan keluarga rentang sangat tinggi. Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa di SMA N 25 Batam. Hasil signifikansi yang diperoleh dibawah 0,000. Menurut Holland (1973), perencanaan karir merupakan proses di mana individu mengidentifikasi pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Proses ini melibatkan eksplorasi minat, nilai, dan preferensi kerja untuk menemukan lingkungan kerja yang sesuai serta mendukung pengembangan pribadi. Sementara itu, menurut Syahputri, A (2020), perencanaan karir adalah suatu proses di mana individu dapat mengidentifikasi serta mengambil langkah-langkah dalam mencapai tujuan karirnya. Melalui perencanaan karir, individu bisa menilai potensi serta minatnya, memberi pertimbangan bagi pilihan karir, memilih alternatif karir, serta menyusun tujuan karirnya. Menurut Super dan Knasel (2020) mengatakan bahwa Perencanaan karir yaitu proses pemahaman diri, penelusuran informasi tentang dunia kerja, serta pengambilan keputusan yang mengarahkan individu menuju pemilihan karir yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan nilai-nilai mereka. Berdasarkan uraian diatas, perencanaan karir yaitu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengumpulkan informasi mengenai halhal yang terkait dengan karir atau pekerjaan dan hal-hal apa yang saya perlu persiapkan untuk mendapatkannya dengan menilai peluang, kendala, alternatif pemecahan dan konsekuensi dari apa yang dirancang. Menurut Holland (1973) Perencanaan karir yaitu proses ketika individu melakukan identifikasi pada pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan tipe kepribadian mereka. Hal ini melibatkan eksplorasi minat, nilai, dan preferensi kerja untuk menemukan lingkungan kerja yang cocok dan mendukung pengembangan pribadi. Hal yang memberi pengaruh bagi pola

pikir seseorang pada penentuan pilihan menjadi seorang wirausaha salah satunya yaitu keluarga. Menurut Conny Semiawan (2010) Lingkungan keluarga menjadi media awal serta yang paling utama memberi pengaruh bagi perilaku dalam perkembangan anak. Lingkungan keluarga yaitu satuan unit terkecil pada masyarakat melingkupi ayah, ibu, anak serta anggota keluarga lain. Lingkungan keluarga khususnya orang tua memegang peranan penting pada perkembangan serta pertumbuhan anak orang tua memegang peranan menjadi pemberi arah untuk masa depannya yang secara tidak langsung memberi pengaruh bagi minat anak memilih pekerjaan khususnya dalam hal wirausaha. Kondisi ini selaras dengan hal yang disampaikan Westi Sumanto (2008) yaitu orang tua maupun keluarga adalah fundamental persiapan anak di masa yang mendatang untuk menjadi pekerja efektif.

2. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok

Implikasi layanan bimbingan konseling yang dapat diterapkan guna meningkatkan perencanaan karir siswa SMAN 25 Batam dengan memberikan beberapa layanan. Berikut adalah beberapa layanan yang bisa diberi yaitu layanan informasi, layanan bimbingan kelompok,

KESIMPULAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMA Negeri 25 Batam, yang berlokasi di Bengkong sadai, sadai, kec. Bengkong, kota Batam Prov. Kepulauan Riau. Mengacu pada data yang diperoleh dan hasil olah data yang sudah dilaksanakan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: lingkungan keluarga pada siswa SMA N 25 Batam dibuktikan berdasarkan tabel kategorisasi sangat tinggi perencanaan karir siswa SMA N 25 Batam dibuktikan berdasarkan tabel kategorisasi sangat tinggi sebanyak Terdapat pengaruh lingkungan keluarga pada perencanaan karir siswa serta implikasi terhadap layanan bimbingan konseling dilihat dari uji hipotesis.

REFERENSI

Amalia, N., Ramdani, R., Yanizon, A., Marpaung, J., & Zulfikar, R. (2024). Pendekatan bimbingan dan konseling kolaboratif dalam pencegahan bullying di sekolah menengah atas. *Kopasta: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 11(2), 103-112.

- Ananda, R. (2019). Pengembangan karir peserta didik. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Anisah, N. (2015). Perkembangan peserta didik. Deepublish.
- Bambang, S. (2020). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Prenadamedia Group.
- Ginzberg, E. (1951). Occupational choice: An approach to a general theory. Columbia University Press
- Maslikhah, U., Suherman, A., & Lestari, N. (2022). Pengaruh dukungan sosial terhadap pengambilan keputusan karier remaja. CV Jejak.
- R. Ramdani, A. Afdal, R. Sinaga, and R. Zulfikar, *Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling di Sekolah : Strategi Kolaboratif Berbasis Deep Learning - Rayaz Media*. 2025.
- Ramdani, R., & Safitri, E. I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dengan kesejahteraan subjektif lansia di panti jompo anissa ummul khairat. *KOPASTA: Journal of the Counseling Guidance Study Program*, 4(2).
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2021). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1), 105-120.
- Ramdani, R., Nasution, A. P., Ramanda, P., Sagita, D. D., & Yanizon, A. (2020). Strategi kolaborasi dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 3(1), 1-7.
- Safitry, H. (2019). Perencanaan karir peserta didik. Deepublish.
- Zulfikar, R., & Ardi, Z. (2024). Analysis and mastery of reality counseling: william glasser's approach to guidance and counseling. In *proceeding of international conference on multidisciplinary study* (Vol. 2, No. 1, pp. 44-52).